

**PENGARUH MEDIA CORONG BERHITUNG TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SD NEGERI 52
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh:

YUPITA WINARTI
NIM.1416242778

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari Yupita Winarti

NIM : 1416242778

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

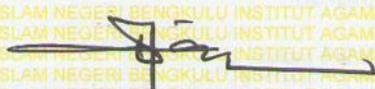
Nama : Yupita Winarti

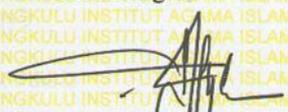
Nim : 1416242778

Judul : Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Agustus 2019
Pembimbing I Pembimbing II


Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP 196405311991031001


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu**" yang disusun oleh **Yupita Winarti**.

NIM.1416242778 telah dipertahankan di depan Dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah

Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memenuhi memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
NIP. 196405311991031001

Sekretaris

Rossi Delta Fitriyah, SS, M.Pd
NIP. 198107272007102004

Penguji I

Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121001

Penguji II

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 26 Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

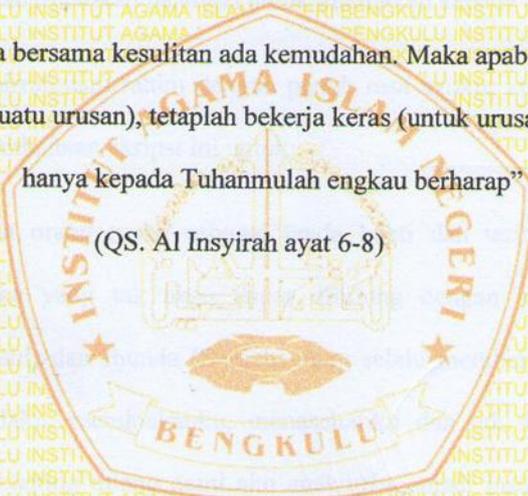
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

وَالَى رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا (٨)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al Insyirah ayat 6-8)



PERSEMBAHAN

Tak terasa akhirnya tibalah saatnya menyambut kebahagiaan yaitu impian yang selama ini dinantikan. Menyambut hari bahagia yang semua orang menantikannya yaitu menggampai setitik cahaya impian yang nantinya akan dijadikan awal untuk menyongsong hari esok yang lebih baik lagi. Yang juga ilmu yang dimiliki akan dijadikan panduan untuk diamalkan kepada orang lain.

Bismilahirrahmanirrahim dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT saya persembahkan skripsi ini untuk:

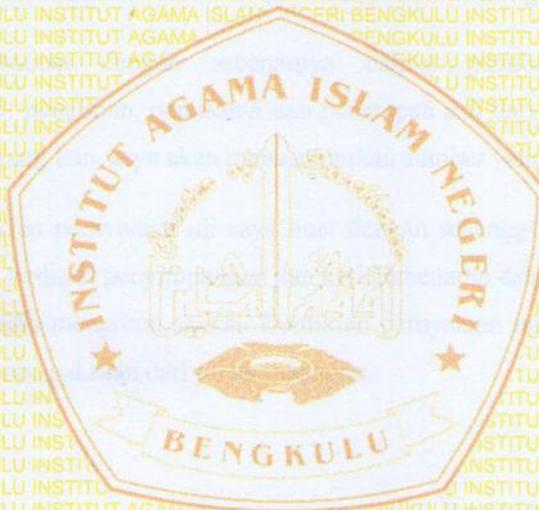
1. Kedua orang tuaku sebagai tanda bakti dan terimakasihku kepada mereka yang tak akan dapat dihitung dengan apapun. Ayahanda (Rokani) dan Ibunda (Supiah) yang selalu memberikan kasih sayang kepadaku, mendoakanku, menasehatiku dan tak akan pernah lelah membanting tulang demi aku anakmu menjadi insan yang lebih baik lagi. Terimakasih untuk semua yang diberikan padaku sampai kapanpun aku tidak akan pernah bisa untuk membalas semuanya karena kasih sayang orang tua kepada anaknya tidak bisa dinilai dengan alat ukur apapun. Semoga dengan semua yang telah diberikan aku menjadi anak kebanggaan.
2. Adikku (Yosi Trianjani) yang juga selalu memberikan dukungannya kepadaku agar aku mampu mencapai cita-citaku.
3. Bibiku (Rulita Mandasari) yang membantuku dalam pembuatan skripsi.

4. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memotivasiku ketika aku mulai lelah untuk berjuang hingga aku sampai ketitik ini (Anita, Yunisti, Ninda, Pera, Tiara, Ratna, Lidia Dan Siska).

5. Teman-teman PGMI lokal C.

6. Semua dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

7. Almamaterku.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yupita Winarti

NIM : 1416242778

Judul Skripsi : Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, Agustus 2019
Saya yang menyatakan



Yupita Winarti
1416242778

ABSTRAK

YUPITA WINARTI, Nim: 1416242778, 2019. Judul Skripsi “**Pengaruh Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di SD Negeri 52 Kota Bengkulu**”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. pembimbing: 1. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci: Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di SDN 52 Kota Bengkulu salah satunya minimnya media pendukung pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 52 Kota Bengkulu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa/siswi kelas II SDN 52 Kota Bengkulu yang berjumlah 93. Sampel penelitian ini satu kelas yaitu kelas IIB dengan jumlah siswa 28. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *puspositive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah tes. Teknik analisis menggunakan uji t. Hasil penelitian terdapat pengaruh penggunaan media Corong Berhitung terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Matematika siswa kelas IIB SDN 52 Kota Bengkulu. hasil ini dapat dilihat dari uji t_{hitung} 2,004 dan t_{tabel} dengan df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,004. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (3,639 > 2,004)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Segala puji bagi Allah SWT telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada ketauladanan bagi kita, Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu membimbing dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini terutama pembimbing. Semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Ibu Nurlaili, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi dan petunjuk demi keberhasilan penulis.
4. Ibu Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus dosen pembimbing II dalam Penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu, memotivasi,

membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis

5. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu, memotivasi, membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Busi Rusmawati, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 52 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangan, oleh karena itu diperlukan kritik dan saran dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 2019
Penulis,



Yupita Winarti
1416242778

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian teori	11
1. Media Corong Berhitung.....	11
2. Hasil Belajar	16
3. Pembelajaran Matematika	20
B. Kajian Terdahulu	27
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian Tempat Dan Waktu	32

C. Populasi Dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Uji hipotesis	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	52
C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

Lampiran 1 Silabus	1
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	2
Lampiran 3 Soal Postest Dan Kunci Jawaban Kelas Eksperimen	3
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	4
Lampiran 5 Soal Postest Dan Kunci Jawaban Kelas Kontrol	5
Lampiran 6 Tabel Chi Kuadrat	6
Lampiran 7 Tabel Kurva Normal O-Z	7
Lampiran 8 Tabel Chi Kuadrat	8
Lampiran 9 Tabel Distribusi T	9
Lampiran 10 Tabel Product Moment	10
Lampiran 11 Surat Penunjukkan Pembimbingan Skripsi	11
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	12
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	13
Lampiran 14 Surat Pernyataan Perubahan Judul	14
Lampiran 15 Dokumentasi	15
Lampiran 16 Kertas Bimbingan	16
Lampiran 17 Surat Keterangan KKM	17
Lampiran 18 Surat Izin Penelitian Uji Coba Soal Try Out	18
Lampiran 19 Izin Melaksanakan Observasi	19

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain penelitian.....	32
2. Data siswa	33
3. Pengujian validitas item soal nomor 1	36
4. Hasil uji validitas	38
5. Skor-skor tes hasil belajar pada item soal yang bernomor ganjil	40
6. Skor-skor tes hasil belajar pada item soal yang bernomor genap	41
7. Perhitungan-perhitungan untuk memperoleh $r_{xy} = r_{hh}$	42
8. Koefisien alfa	44
9. Daftar nama guru	50
10. Jumlah siswa SDN 52 Kota Bengkulu	51
11. Hasil nilai pre test siswa kelas Eksperimen	53
12. Distribusi frekuensi pre test siswa kelas Eksperimen	54
13. Frekuensi hasil belajar pre test siswa kelas Eksperimen.....	55
14. Hasil nilai pre test siswa kelas Kontrol	56
15. Distribusi frekuensi pre test siswa kelas Kontrol	57
16. Frekuensi hasil belajar pre test siswa kelas Kontrol	58
17. Hasil nilai post test siswa kelas Eksperimen	59
18. Distribusi frekuensi post test siswa kelas Eksperimen	60
19. Frekuensi hasil belajar post test siswa kelas Eksperimen	62
20. Hasil nilai post test siswa kelas Kontrol	63
21. Distribusi frekuensi post test siswa kelas Kontrol	64
22. Frekuensi hasil belajar post test siswa kelas Kontrol	65
23. Analisis data	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia (UUD) Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan oleh sebab itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.¹

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan perwaris nabi.³

¹Bukhri Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah. 2012), h.36

²Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h.10

³Bukhri Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah. 2012), h.36

Firman Allah. Dalam Al Quran Surat Al-An'am ayat 62, sebagai berikut :

لِلَّهِ مَوْلَاهُمْ لَهُ وَهُوَ الْحَاسِبِينَ

Artinya : kemudian mereka (hamba-hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah bahwa segala hukum (pada hari itu) ada padanya. Dan dialah pembuat perhitungan paling cepat.⁴

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran pada dasarnya merupakan didalam kelas. Anda akan melihat siswa yang duduk rapi diatas kursi dengan tangan dilipat diatas meja, seorang guru sedang memberikan materi didepan kelas disamping papan tulis sembari menghadap siswanya yang berjumlah 20-40 orang.⁵ Salah satu pembelajaran yang didalam kelas adalah pelajaran matematika

Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang mengandung dua jenis kegiatan yaitu kegiatan belajar dan mengajar dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun siswa bersama-sama

⁴Depertemen Agama RI, *Alqur'an Dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro, 2014) h. 106

⁵Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017), h.84-85

menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.⁶ Matematika salah satu mata pelajaran yang telah diperkenalkan kepada siswa sejak TK sampai jenjang yang lebih tinggi (perguruan tinggi). Pada kenyataannya pembelajaran matematika disekolah merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak di senangi oleh siswa serta membuat siswa mengeluh merasa sulit mengerjakan soal-soal, padahal matematika adalah pelajaran yang keterkaitannya sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan di ajarkan. Siswa harus dapat menghubungkan apa yang telah di miliki dalam struktur berfikirnya yang berupa konsep matematika, dengan permasalahan yang ia hadapi.⁷

Proses pembelajaran matematika di sekolah dasar, media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat di pergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang di maksud adalah materi pelajaran, dimana keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa. Media pendidikan atau media pembelajaran tumbuh atau berkembang sejalan dengan perkembangan teknologi pembelajaran.

Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sudjana dan rivai adalah sebagai berikut : sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif. Media pengajaran

⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenademedial Group, 2016), h.184-187

⁷Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.4-5

merupakan bagian yang integral dan keseluruhansituasi belajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru. Penggunaan alat alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.⁸ Media adalah alat peraga yang sangat mendukung pada saat pembelajaran matematika berlangsung jika tidak menggunakan media yang menarik membuat siswa mengantuk dan bosan.

Pada hakikatnya guru banyak mengeluh bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sangat merepotkan, sehingga sebagian guru lebih baik menggunakan buku paket atau LKS sebagai bahan pembelajaran. Siswa sekolah dasar umurnya berkisar 7 tahun sampai 12 tahun. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret yang dapat di tangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru

⁸Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2016), h.6

sehingga lebih cepat dimengerti oleh siswa. Media yang digunakan harus menarik perhatian siswa sehingga bisa membuat siswa semangat untuk belajar.⁹

Perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan umurnya. Pola dan tahap ini bersifat hirarkhis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat yaitu : tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun), tahap preoperasional (umur 2-7 tahun), tahap operasional konkret (umur 7-12 tahun), tahap operasional formal (umur 12-18 tahun). Siswa kelas 2 SD berada pada tahap operasional konkret umur 8-9 tahun anak telah memiliki kecakapan befikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkret.¹⁰

Sehingga kegiatan yang sedang dilakukan oleh para siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung bervariasi dan bermanfaat untuk dikemudian hari bagi perkembangan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk memicu perkembangan kognitif anak peneliti menggunakan media tabung sebagai sarana mempermudah pembelajaran matematika sehingga menghemat waktu menjelaskan kepada siswa yang

⁹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.2

¹⁰ Asri Buduningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) h.35-39

cenderung aktif. Sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat di atas KKM 65. Tidak hanya guru dikelas yang menjadi faktor penentu hasil belajar siswa melainkan sekolah juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa.

Makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.¹¹ Hasil belajar menurut Gagne mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat afektif dan yang satu lagi bersifat psikomotorik.¹²

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 04 Agustus 2018. Guru dalam menerapkan media masih monoton dan banyak menggunakan media papan tulis dan kurang kreatif, membuat siswa mengantuk dan bosan sehingga tidak kondusif siswa ada yang keluar masuk. Interaksi terjadi pada siswa pada saat menggunakan media

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group,2016), h.5

¹²Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Erlangga : 2011), h.129

pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana seperti media pembelajaran infokus sudah ada tetapi belum digunakan pada kelas II sudah digunakan pada kelas 4 sampai 6. Karena sudah lancar membaca. Kondisi lingkungan sudah mendukung karena lingkungan bersih. Hubungan guru dan siswa terjalin baik karena saling menghormati, misalnya ketika siswa bertemu guru senyum, sapa dan bersalaman. Mata pelajaran matematika sangat membutuhkan media dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah mengingat terhadap pelajaran yang telah di pelajari. Kurangnya nilai siswa ini salah satu faktornya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dibuktikan dengan nilai latihan pada pelajaran Matematika yaitu dikelas IIB terdapat 46% (13 dari 28 siswa) yang mendapatkan nilai 65 (KKM).¹³

Media yang digunakan di dalam pelajaran matematika tentang bangun ruang masih menggunakan gambar yang di buat oleh siswa itu sendiri dan di pelajaran tentang jam menggunakan media jam yang terbuat dari kardus, di tambah lagi kalau pelajaran penjumlahan, pengurangan masih menggunakan papan tulis. Jika materi perkalian media yang digunakan adalah batu sebagai media pembelajaran tidak ada menggunakan media lain sebagai penunjang pembelajaran.

Maka dari itu peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa SDN 52 Kota Bengkulu”.

¹³Data Hasil Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 52 Kota Bengkulu

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya media pendukung pembelajaran matematika
2. Media yang digunakan hanya papan tulis
3. Minat siswa terhadap pelajaran masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Media corong berhitung adalah media yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar dikelas, terutama pada pelajaran matematika tentang perkalian.
2. Hasil belajar matematika yang di maksud dalam penelitian ini adalah nilai pada *post tes*.
3. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas II.
4. Penggunaan media corong berhitung pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka pada siswa kelas II di SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran matematika untuk siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui pengaruh media corong berhitung terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 52 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini disusun untuk menjadi acuan bagi guru untuk mendukung agar proses belajar mengajar lebih efektif, sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SD/MI sehingga dapat berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

b. Secara praktis

1. Bagi kepala sekolah: hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Bagi guru: dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Matematika dikelas sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat dioptimalkan
3. Bagi siswa: dapat meningkatkan prestasi belajar matematikanya, khususnya pada pokok bahasan perkalian

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari:

- BAB I membahas pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II membahas landasan teori berisikan kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.
- BAB III membahas metode penelitian berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV membahas tentang hasil penelitian.
- BAB V membahas tentang penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Corong Berhitung

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁴ Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan.¹⁵ Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk

¹⁴Azhar arsyad. *Media pembelajaran* (Jakarta : Rajawali pers, 20115), h.3

¹⁵Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017), h.213

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.¹⁶

Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan (association of education and communication technology/AECT) di Amerika membatasi media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Asosiasi pendidikan nasional (national education association/NEA) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁷

b. Corong Berhitung

Dalam kamus bahasa Indonesia corong adalah pipa pembuang asap; cerobong; semprong; semenjak saya masih kecil corong di pabrik gula itu sudah ada; teropong, keker; alat untuk menuang air atau minyak pada botol; untuk menuang air kedalam jerigen hendaknya menggunakan corong agar tidak tumpah; pembuluh kaca penutup nyala lampu; alat untuk menyuarakan hati nurani (rakyat); radio RRI pada saat pergerakan

¹⁶Azhar arsyad. *Media pembelajaran* (Jakarta : Rajawali pers, 2015), h.3

¹⁷Arief Sadiman, *Media Pendidikan* (Depok : Rajawali Pers, 2012), h.7

perjuangan dulu merupakan satu-satunya corong rakyat; mikropon. Bang tomo membakar semangat arek-arek suroboyo untuk melawan penjajah melalui corong. Corong suluh, pelita. Berhitung adalah menghitung, menjumlahkan dan sebagainya.¹⁸ Alat peraga corong berhitung adalah sebuah alat bantu atau alat peraga yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung perkalian dan pembagian yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.¹⁹ Media corong berhitung adalah alat peraga untuk mata pelajaran matematika yang dibuat sebagai dasar penjumlahan berulang. siswa sekolah dasar umumnya masih memiliki prestasi yang kurang terutama materi perkalian. matematika seharusnya disajikan dalam bentuk konkrit salah satunya menggunakan alat peraga²⁰

Jadi, dapat di jelaskan bahwa media corong berhitung adalah media yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar dikelas, terutama pada pelajaran matematika tentang perkalian.

c. Tujuan Media Corong Berhitung

Teori Rostina Sundayana media corong berhitung digunakan untuk mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong dan biji-bijian.²¹ Jadi, dapat dijelaskan bahwa tujuan corong berhitung disini mampu membuat perkalian sesederhana mungkin,

¹⁸Em Zul fajri, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jawa tengah : Aneka Ilmu, 2008), h.222

¹⁹Eni Kusriani, Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun ajaran 2016/2017. (Jurnal Skripsi Mataram: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2017) h. 3

²⁰Erna Yuliawati, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung Di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun ajaran 2015/2016. (Skripsi Salatiga. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2016) h. 47

²¹Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 118

sehingga siswa bisa fokus. Bahwasannya perkalian yang sebelumnya harus dibuat dalam bentuk tabel dari masing-masing perkalian misalnya tabel yang harus di buat perkalian 1 sampai dengan 10. Akan membuat siswa mengulang-ngulang tulisan misalnya angka 1 sampai 10 dan membuat tanda x yang banyak sehingga membuat siswa kesulitan dalam menulis atau mencatat.

Sementara materi yang disampaikan oleh guru terkadang sedikit membosankan sehingga siswa mengantuk, siswa hanya mengingat dan menerka-nerka karena penyampaian materi semata namun tidak bersifat permanen atau tetap, hanya melihat gambar yang tidak bervariasi yang siswa lihat hanya angka dan tanda perkalian dan tidak bermain sambil belajar yang masih diinginkan oleh siswa. Dengan menggunakan media corong berhitung ini yang lebih sederhana dalam proses belajar-mengajar akan lebih menarik dan mudah dipahami serta konsep dari perkalian menjadi lebih terfokus. Contoh : dalam perkalian 2×5 . Dengan cara memasukkan biji-bijian kedalam corong dan anak akan bisa belajar dan bermain dengan suasana yang menyenangkan.

d. Bentuk Media Corong Berhitung



Bahan yang diperlukan adalah gunting, mistar, cutter, pensil, dan paku, kardus, karton berwarna, lem, kertas, tali, plester, biji-bijian yang dapat diambil atau dibuat dari biji semangka yang dikeringkan atau biji kacang hijau, plester, 10 botol air mineral ukuran sedang, gantungan gordien sebanyak 13 buah, kartu angka/bilangan dari map bekas yang digunting.

Cara pembuatan :

1. Potong botol air mineral menggunakan cutter. Ambil bagian atasnya saja.
2. Susun mendatar ke 10 bagian atas botol tersebut diatas permukaan kardus. Atur jaraknya, kemudian buat lubang sebesar mulut botol. Setelah itu masukkan mulut botol ke lubang yang telah dibuat pada kardus sehingga botol tersusun rapi dan tidak bergeser.
3. Potong kardus menggunakan cutter sehingga membentuk sebuah balok dengan panjang disesuaikan dengan lebar botol yang tersusun.
4. Buat laci di salah satu bagian panjang kardus dimana botol terletak di bagian bawah atasnya. Buatlah pegangan laci dari tali.
5. Setelah lacinya jadi, buatlah latar (bentuk bebas). Pada latar pasang gantungan gordien secara mendatar sejajar dengan jarak botol.
6. Tempel latar tersebut pada salah satu sisi kardus yang bertolak belakang dengan sisi laci berbentuk balok.

e. Langkah-Langkah Penggunaan Media Corong Berhitung

1. Gantung angka pada gantungan gorden sehingga membentuk penjumlahan berulang.
2. Masukkan biji-bijian kedalam tiap botol sesuai jumlah angka yang tergantung.
3. Tari laci untuk mengetahui hasil dari perkalian dengan menghitung jumlah biji-bijian.²²

f. Kelebihan Dan Kelemahan Media Corong Berhitung

Kelebihan dari corong berhitung ini adalah sebagai berikut :

- a. Mudah digunakan oleh guru
- b. Dapat membantu siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran berhitung
- c. Dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah tentang terkait menyebutkan bilangan
- d. Dapat melatih motorik kasar anak terkait memasukkan ujung corong pada lubang corong
- e. Melatih interaksi dengan teman
- f. Melatih siswa dalam mengenal warna
- g. Dapat meningkatkan siswa dalam bercerita dan berbahasa

²²Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2016), h.119

Kelemahan dari corong berhitung adalah mudah bosan saat menunggu giliran apabila digunakan untuk kelas besar, proses pembuatan lama, dan perlu pengawasan guru agar tidak salah langkah.²³

B. Hasil Belajar

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan cita-cita, keinginan dan harapan.²⁴ Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁵ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak belajar. Dari sisi guru, tindak belajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar. Hasil belajar,

²³Fajar Karuniawati, Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B-1 Taman Kanak-kanak Muslimat Wonocolo Surabaya. (Skripsi Surabaya : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2018) h.39

²⁴Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017), h.129

²⁵Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.13

²⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h.2

untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.²⁷

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.²⁸ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Yang perlu diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.²⁹ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun individu.³⁰ Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

²⁷ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h.3-4

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.62

²⁹ Agus Suprijono, *Coperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 5

³⁰ Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017), h.130

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah.³¹
2. Keterampilan intelektual yaitu memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.³²
3. Strategi kognitif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol aktivitas intelektualnya dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.³³
4. Kemampuan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁴

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau

³¹Agus Suprijono, *Coperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h.5-6

³²Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Erlangga , 2011), h.118

³³Rosma Hartini, *Model penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta : Teras, 2010), h.34

³⁴Agus Suprijono, *Coperative Learning* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), h. 6

pengalaman yang diperoleh. Hasil belajar pada diri seseorang sering tidak langsung tampak tanpa seseorang itu melakukan tindakan untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan orang berubah dalam perilaku, sikap dan kemampuannya.

Kemampuan-kemampuan yang menyebabkan perubahan tersebut menjadi kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman, kemampuan sensorik-motorik yang meliputi keterampilan melakukan gerak badan dalam urutan tertentu dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis, yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.³⁵

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungan. Pendapat yang senada dikemukakan oleh wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara

³⁵Rosma Hartini, *Model penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h.33-35

berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.³⁶

C. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari kata Yunani “*mathein*” atau “*mathenein*”, yang artinya mempelajari. Menurut Mulyani Sumatri matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Matematika, Ruseffendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, keunsur yang didefinisikan, keaksioma atau postulat, dan akhir ke dalil.³⁸ Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus di pahami terlebih dahulu sebelum manipulasi simbol-simbol tersebut.³⁹ Menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003,

³⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : prenademedia group, 2016), h.12

³⁷Mulyani Sumatri Dalam Rosma Hartini, *Model penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta : Teras, 2010), h.11-12

³⁸Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.1

³⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : prenademedia group, 2016), h. 183

pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁴⁰

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.⁴¹ Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik. Pembelajaran yang didalamnya mengandung makna belajar dan belajar, merupakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.⁴²

Pembelajaran matematika dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan suatu kondisi yang mampu menjadikan proses belajar matematika dapat

⁴⁰Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

⁴¹Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017), h.84-85

⁴²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta:prenadamedia group,2016), h.185-186

berlangsung dengan lebih baik dengan adanya interaksi yang baik antara peserta didik, dan pendidik (guru) dan sumber belajar matematika.⁴³ National Research Council, dalam rangka mengembangkan pemikiran matematika dan kemampuan untuk memecahkan masalah, siswa perlu untuk “melakukan” matematika. Hal ini berarti bahwa siswa perlu menggabungkan kegiatan seperti memecahkan masalah yang menantang, memahami pola, merumuskan dugaan dan memeriksanya, menarik kesimpulan melalui penalaran serta mengkomunikasikan ide-ide, pola, dugaan dan kesimpulan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, matematika penting dan harus dikuasai oleh siswa secara komprehensif dan holistik, artinya bahwa pembelajaran matematika sebaiknya mengoptimalkan keberadaan dan peran siswa sebagai pelajar.⁴⁴ Jadi, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang merupakan interaksi pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kreativitas siswa sehingga dapat berjalan dengan baik dan efektif.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

⁴³Harnanto Wibowo, Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konvensional Pada Materi Prisma Dan Limas Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Depok Yogyakarta. (Skripsi Yogyakarta : Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2011) h.13

⁴⁴Rahmita Yuliana Gazali (2016). *Pembelajaran Matematika Yang Bermakna*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2, No. 3

Tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika.⁴⁵

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar, sebagaimana yang di sajikan oleh Depdiknas, sebagai berikut:

1. Membantu konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.⁴⁶
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁴⁷

⁴⁵Rosma Hartini, *Model penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 12

⁴⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : prenademedia group, 2016), h.190

⁴⁷Indah Dismawati, Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 112 Kota Bengkulu Utara. (Skripsi Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017) h.10-11

Agar tujuan pembelajaran matematika berjalan dengan baik guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa, yaitu dengan cara memanfaatkan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran secara dinamis dan fleksibel sesuai dengan materi yang disampaikan dan konteks pembelajaran. Tujuan utama pembelajaran matematika adalah melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, kreatif, logis, kritis dan konsisten.⁴⁸ Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika. Selain itu juga, dengan pembelajaran matematika dapat memberikan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika.⁴⁹

c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran suatu mata pelajaran akan efektif bagi siswa jika guru memiliki pengetahuan tentang objek yang akan diajarkan supaya dalam menyampaikan materi tersebut penuh dengan dinamika dan inovatif. Demikian juga dengan pembelajaran matematika disekolah dasar, guru SD harus mengetahui bagaimana karakteristik matematika. Para ahli sepakat bahwa sasaran dalam pembelajaran matematika adalah abstrak.⁵⁰

⁴⁸Restu II Saputri, Penggunaan Metode Pembelajaran Matematika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIC SD Negeri 78 Kota Bengkulu. (Skripsi Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018) h.10-11

⁴⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia group, 2016), h.189

⁵⁰Rosma Hartini, *Model penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 29

Sedangkan hakikat matematika menurut soedjadi, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.⁵¹ Beberapa karakteristik itu adalah:

a. Memiliki objek kajian abstrak

Dalam matematika objek dasar yang dipelajari adalah abstrak, sering juga disebut objek mental. Objek itu merupakan objek pikiran.

b. Bertumpu pada kesepakatan

Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitive.

c. Berpola pikir deduktif

Dalam matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran “yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus”.⁵²

d. Memiliki simbol kosong arti dan juga berarti

⁵¹Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.1

⁵²Indah Permata Sari, *Penerapan Metode Course Review Horay Dengan Menggunakan Media Audio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas Iii Di Sd Negeri 56 Kota Bengkulu*. (Skripsi Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018) h. 28-29

Penggunaan simbol disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa.

- e. Taat kepada semesta, bahkan juga dipakai untuk membedakan tingkat sekolah

Semesta pembicaraan dalam pembelajaran matematika tetap diperlukan, namun mungkin sekali dipersempit. Semesta pembicaraan berangsur diperluas seiring dengan meningkatnya tahap perkembangan siswa.⁵³

- d. Langkah Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar

Merujuk pada berbagai pendapat ahli matematika SD dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensi siswa, maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa.⁵⁴ Tujuan kurikulum adalah tujuan yang hendak dicapai oleh suatu program studi, bidang studi dan suatu mata ajaran, yang disusun berdasarkan tujuan institusional. Perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan.⁵⁵

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa

⁵³Andri Setiawan, Pengaruh Strategi Berhitung (Different Strategies) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat. (Skripsi Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri, 2010) h. 9

⁵⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.2

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.6

menyenangi mata pelajaran matematika. Konsep- konsep pada kurikulum matematika SD dapat di bagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Memang, tujuan akhir pembelajaran matematika di SD ini yaitu agar siswa terampil dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah benar yang sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep-konsep matematika.

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dapat ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata “mengenal”. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pikir siswa.
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika.

3. Pembinaan keterampilan, yaitu lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep, bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.⁵⁶

B. Kajian yang terdahulu

Banyak peneliti mengambil pelajaran matematika sebagai bahan pelajaran penelitian karena pelajaran ini dianggap susah dan tidak menyenangkan, namun disini peneliti mengambil 3 contoh penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penulisan penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Fajar karuniawati (skripsi, 2018) “Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B-I Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat peningkatan kemampuan berhitung 1-20 pada siswa kelompok B TK muslimat wonocolo surabaya dengan menggunakan media corong berhitung dengan tingkat ketuntasan pada siklus II. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti adalah sama-sama menggunakan mata pelajaran matematika, sama-sama menggunakan media corong berhitung. Sedangkan perbedaannya dari segi jenis penelitian yang digunakan. Jenis penelitian yang digunakan oleh fajar adalah penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan dari segi tempat penelitian. Tempat penelitian yang dilakukan oleh fajar di Tk. Sedangkan peneliti di SD.

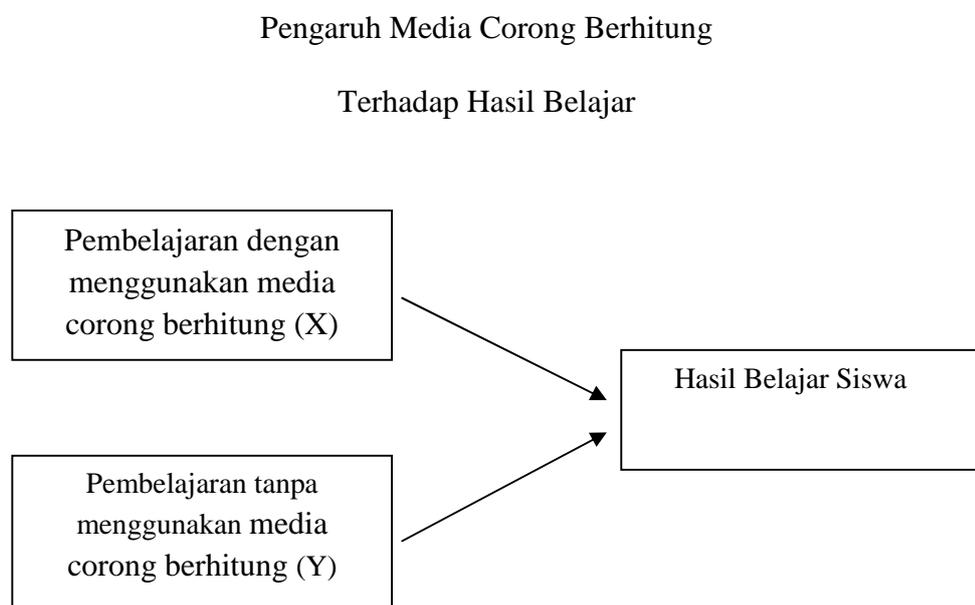
⁵⁶Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h.3

2. Eni kusriani (jurnal skripsi, 2017) “Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun Ajaran 2016/2017” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut terdapat peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal. Adapun persamaan peneliti ini dengan yang diteliti penulis yaitu penelitian ini sama-sama tempat penelitian di SD, sama-sama menggunakan corong berhitung dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi perkalian. Sedangkan perbedaannya dari segi populasi terdapat pada populasi yang digunakan ini adalah anak kelas III, sementara peneliti yang menjadi populasi adalah anak kelas 11, perbedaan dari segi jenis penelitian, perbedaan dari tempat penelitian ini di SDN 3 Karang Bongkot sedangkan peneliti SDN 52 Kota Bengkulu ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.
3. Tety andri yani (artikel ilmiah, 2018) “Pengembangan Media Corong Berhitung Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Bilangan Cacah Di Kelas II Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut pengembangan ini menghasilkan media corong berhitung untuk materi perkalian dan pembagian yang diperoleh dari prosedur pengembangan model AAIE. Hasil uji kevalidan media corong berhitung termasuk pada kategori sangat valid. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang diteliti yaitu sama-sama dikelas II dan tempat penelitian di sekolah dasar serta materi yang gunakan adalah

perkalian. Sedangkan perbedaanya terdapat pada judul tety adalah pengembangan media berbantuan model AAIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*), sedangkan peneliti dengan judul pengaruh yang hanya menggunakan media tidak ada berbantuan model, perbedaan pada teknik pengumpulan data yang digunakan tety adalah angket, sedangkan teknik pengumpulan data peneliti adalah tes.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang digambarkan peneliti dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Keterangan:

Variabel Bebas (X) yaitu media pembelajaran corong berhitung.

Variabel Terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

1. H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung dan dengan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan cara konvensional.
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung dan dengan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan cara konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.⁵⁷

Desain penelitian yang akan digunakan penulis yaitu ini menggunakan pre eksperiment design dengan jenis *Static Grup Comparison Design*, Dalam desain ini, kelompok dan ekspose sebagai variabel independen diberi postes. Nilai-nilai postes kemudian dibandingkan untuk menentukan keefektifan tretment. Desain ini cocok untuk digunakan bila pre-stes mempunyai kemungkinan untuk berpengaruh pada perlakuan eksperimen. Desain ini akan lebih cocok dalam eksperimen yang berkaitan dengan pembentukan sikap karena dalam eksperimen demikian akan berpengaruh pada perlakuan. Data kelompok dibagi dua: separuh diberi pelatihan (kelompok eksperimen) dan separuh lagi tidak diberi pelatihan (kelompok kontrol).

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.175

Tabel : 3. 1

Desain Penelitian Static Grup Comparison Design

Grup	Perlakuan	Postes
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Keterangan:

X = Ada Treatmen atau Perlakuan

- = Tidak menerima Treatmen atau Perlakuan

O₁ = Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen)

O₂ = Hasil belajar siswa yang tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol)⁵⁸

B. Setting Penelitian tempat dan waktu

Penelitian di laksanakan di SD Negeri 52 Kota Bengkulu yang beralamat di jalan jambu Lingkar Timur Singaran Pati Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan di kelas IIB yang siswanya berjumlah 28 siswa. Penelitian ini berlangsung pada 26 April 2019 s/d 6 Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁹ Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan,

⁵⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h.115

⁵⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

produk, bahkan dokumen.⁶⁰ Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁶¹

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas II SDN 52 Kota Bengkulu

Tahun ajaran 2018 / 2019

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	A	32
2	B	28
3	C	33
Jumlah		93

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁶² Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel disini adalah seluruh kelas IIB di SD Negeri 52 Kota Bengkulu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah

⁶⁰Etta Mamang Sangadji Dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), h. 185

⁶¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (bandung : Alfabeta, 2017), h.82

⁶² Etta Mamang Sangadji Dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010), h.186

sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶³

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁶⁴

Tes sebagai instrument pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Sumber data adalah seruluh sampel dimana setiap diri siswa diminta untuk menjawab soal-soal pada lembar tes. Terdiri dari pretes atau tes yang dilakukan diawal pelajaran yang berfungsi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan protes adalah tes yang dilakukan diakhir pembelajaran yang fungsinya untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah pelajaran.

2. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D* (bandung : Alfabeta, 2017), h.85

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.127

berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artepak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail, bahan dokumenter terbagi beberapa macam, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flasdisk, data tersimpan di web site.⁶⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang validitas tinggi.⁶⁶ Uji validitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang digunakan Instrumen valid dan reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabel. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi item X dan Y

$\sum X$: Jumlah sekor item X

$\sum Y$: Jumlah sekor item Y

$\sum XY$: Perkalian antara X dan Y

⁶⁵Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h.140

⁶⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.191

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat total X⁶⁷

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (try out) soal suatu item. Untuk itu soal di uji cobakan terlebih dahulu kepada 28 siswa di luar objek penelitian yaitu diujikan di kelas II C. Pelaksanaan uji coba validitas soal diujikan kepada 28 responden dan terdiri dari 30 item soal. Dan hasil dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Pengujian Validitas Item Soal Nomor 1

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	26	1	676	26
2	1	27	1	729	27
3	1	21	1	441	21
4	1	29	1	841	29
5	0	16	0	256	0
6	1	20	1	400	20
7	1	18	1	324	18
8	0	18	0	324	0
9	1	16	1	256	16
10	0	11	0	121	0
11	1	22	1	484	22
12	0	22	0	484	0
13	0	21	0	441	0
14	1	27	1	729	27
15	1	23	1	529	23
16	1	25	1	625	25
17	1	19	1	361	19
18	0	14	0	196	0
19	0	22	0	484	0
20	0	14	0	196	0
21	0	23	0	529	0

⁶⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.255

22	1	18	1	324	18
23	1	29	1	841	29
24	1	24	1	576	24
25	1	20	1	400	20
26	1	26	1	676	26
27	0	12	0	144	0
28	1	13	1	169	13
	X=18	Y=576	X ² =18	Y ² =12556	XY=403

Berdasarkan tabel diatas, dapat dicari validitas soal nomor 2 dengan menggunakan rumus product moment berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(2 \times 4) - (1 \times 5)}{\sqrt{\{2 \times 1 - (1)^2\}\{2 \times 1 - (5)^2\}}} \\
 &= \frac{1 - 1}{\sqrt{(5 - 3)(3 - 3)}} \\
 &= \frac{9}{\sqrt{1 \times 1}} \\
 &= \frac{9}{\sqrt{3}} \\
 &= \frac{9}{1,4} \\
 &= 0,485
 \end{aligned}$$

Perhitungan validitas ini dilakukan dengan koefisien korelasi yaitu r_{xy} dibandingkan dengan r tabel taraf signifikan 5%. Adapun nilai r tabel taraf signifikan untuk validitas item soal adalah 0,374. Artinya apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan 0,374

maka item soal dikatakan valid. Berdasarkan hasil diketahui $r_{xy} = 0,485$ lebih besar dari r tabel = $0,374$ ($0,485 > 0,374$). Maka item nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian validitas item soal lainnya seterusnya dilakukan dengan cara yang sama seperti perhitungan item soal nomor 1 tersebut. Adapun hasil uji validitas item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Nomor Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,485	0,374	Valid
2	0,689	0,374	Valid
3	0,504	0,374	Valid
4	0,497	0,374	Valid
5	0,591	0,374	Valid
6	0,440	0,374	Valid
7	0,336	0,374	Tidak Valid
8	0,114	0,374	Tidak Valid
9	0,285	0,374	Tidak Valid
10	0,368	0,374	Tidak Valid
11	0,469	0,374	Valid
12	0,618	0,374	Valid
13	0,277	0,374	Tidak Valid
14	0,335	0,374	Tidak Valid
15	0,322	0,374	Tidak Valid
16	0,419	0,374	Valid
17	0,405	0,374	Valid
18	0,390	0,374	Valid
19	0,311	0,374	Tidak Valid
20	0,275	0,374	Tidak Valid
21	0,384	0,374	Valid
22	0,108	0,374	Tidak Valid
23	0,504	0,374	Valid
24	0,592	0,374	Valid
25	0,610	0,374	Valid

26	0,396	0,374	Valid
27	0,390	0,374	Valid
28	0,469	0,374	Valid
29	0,606	0,374	Valid
30	0,393	0,374	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 item soal terdapat 20 soal valid dan 10 soal yang tidak valid. Maka 20 soal item yang valid tersebut dijadikan instrumen tes dalam penelitian.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁶⁸ Reliabilitas menunjuk pada sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji ini dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Rumus yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus Spearman Brown yaitu:

$$r_{tt} = \frac{2r_h}{1+r_h}$$

Keterangan:

r_{tt} = Koefisien realibilitas tes secara total

r_{hh} = Koefisien korelasi product moment antara separoh bagian pertama tes dengan separoh bagian tes kedua dari tes tersebut

1 & 2 = Bilangan konstan⁶⁹

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.221

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 216

9	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	7
10	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	4
11	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	11
12	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	10
13	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	11
14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
15	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
17	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
18	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	5
19	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
20	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
21	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11
22	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11
23	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
24	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
25	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
26	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
27	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	5
28	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7

2. Menjumlahkan skor-skor yang dimiliki item bernomor genap,

hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Skor-Skor Tes Hasil Belajar Pada Item Soal Yang Bernomor Genap
(X)

Siswa	SKOR UNTUK BUTIR ITEM NOMOR GENAP															Jlh
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
3	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	9
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	14
5	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	8
6	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9
7	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	9
8	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8
9	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
10	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7
11	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	11
12	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12
13	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10
14	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
15	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	12
16	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12
17	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	9
18	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	8
19	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11
20	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	6

21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13
22	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
24	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12
25	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	10
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	14
27	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	7
28	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	5

3. Menghitung angka indeks korelasi “r” product moment. Antara variabel X (soal yang bernomor ganap) dan variabel Y (soal yang bernomor ganap) yaitu r_{xy} dan r_{hh} hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Perhitungan-perhitungan untuk memperoleh $r_{xy} = r_{hh}$

Siswa	Skor Item		XY	X ²	Y ²
	Ganjil (X)	Genap (Y)			
1	12	14	168	144	196
2	13	14	182	169	196
3	12	9	108	144	81
4	15	14	210	225	196
5	8	8	64	64	64
6	11	9	99	121	81
7	9	9	81	81	81

8	10	8	80	100	64
9	7	9	63	49	81
10	4	7	28	16	49
11	11	11	121	121	121
12	10	12	120	100	144
13	11	10	110	121	100
14	13	14	182	169	196
15	11	12	132	121	144
16	13	12	156	169	144
17	11	9	99	121	81
18	5	8	40	25	64
19	11	11	121	121	121
20	8	6	48	64	36
21	11	13	143	121	169
22	11	8	88	121	64
23	14	15	210	196	225
24	12	12	144	144	144
25	11	10	110	121	100
26	12	14	168	144	196
27	5	7	35	25	49
28	7	5	35	49	25
N=28	$\Sigma X=288$	Y=290	XY=3145	$X^2=3166$	$Y^2=3212$

Dari tabel diatas dapat diketahui $N=28$ $\sum X=288$ $\sum Y=290$

$\sum XY=3145$ $\sum X^2=3166$ $\sum Y^2=3212$ selanjutnya dilanjutkan dengan

memasukkan kedalam rumus rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{(28 \times 3145) - (288 \times 290)}{\sqrt{\{28 \times 3166 - (288)^2\}\{28 \times 3212 - (290)^2\}}} \\
 &= \frac{8 \quad -8}{\sqrt{(8 \quad -8)(8 \quad -8)}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{5 \quad 5}} \\
 &= \frac{4}{\sqrt{3}} \\
 &= \frac{4}{5,6} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Selanjutnya menghitung koefisien realibilitas tes dengan menggunakan rumus berikut ini;

$$\begin{aligned}
 r_{tt} &= \frac{2r_h}{1+r_h} \\
 &= \frac{2 \times 0,7}{1+0,7} \\
 &= \frac{1,5}{1,7} \\
 &= 0,87
 \end{aligned}$$

Adapun perhitungan reliabilitas dengan cara mengkonsultasikan koefisien hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Koefisien Alfa

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very Highly Reliable
0,80-0,90	Highly Reliable
0,70-0,80	Reliable
0,60-0,70	Marginally Reliable
0,6	Unacceptably Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas soal adalah 0,80. Artinya apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,80 maka soal tersebut dikatakan highly reliable. Berdasarkan hitung koefisien reliable adalah 0,80. Karena nilai koefisien highly reliable lebih besar dari 0,80 maka dikatakan bahwa hasil belajar Matematika tersebut dinyatakan tes hasil belajar yang highly reliable.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sampel adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Untuk mengetahui

bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal digunakan rumus chi-kuadrat untuk menguji hipotesis.

Hipotesis nol (H_0) pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan (H_1) yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut ini.

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Dengan rumus chi kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

x^2 : Uji chi kuadrat

f_o : Data frekuensi dari yang diperoleh dari sampel x .

f_e : frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan x^2 ^{hitung} dengan nilai x^2 ^{tabel} kritis pada taraf signifikan 5% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika x^2 ^{hitung} > x^2 ^{tabel} dan H_0 tidak dapat ditolak jika x^2 ^{hitung} ≤ x^2 ^{hitung}.

2. Uji Homogenitas

Apabila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian.

Ho adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama, Ha adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok sampel. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{v}{v} \frac{t_1}{t_2}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila Fhitung lebih kecil dari pada taraf signifikan 5%. Secara matematis dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

G. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung dan dengan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan cara konvensional.

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung dan dengan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran matematika dengan cara konvensional.

$$T = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- x_1 = Rata-rata sampel 1
- x_2 = Rata-rata sampel 2
- s_1^2 = Varians sampel 1
- s_2^2 = Varians sampel 2
- n_1 = Jumlah sampel 1
- n_2 = Jumlah sampel 2⁷⁰

H_0 : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

H_1 : $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Kriterianya :

H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $t=0,05$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $t > 0,05$ atau jika $t=0$ maka variabel independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) jika $t = 0$ maka X berpengaruh terhadap Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁷⁰ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2017), h.122

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 52 Kota Bengkulu

Sekolah dasar 52 Kota Bengkulu ini terletak di jalan Jambu Perumnas Llingkar Timur Kota Bengkulu. SD Negeri 52 berdiri pada tahun 1983. SD Negeri 52 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan kategori baik secara fisik maupun non fisik.

Secara fisik gedung sekolah dan sarana prasarana sudah lengkap, seperti tersedianya ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang perpustakaan, ruang UKS dan ruang tata usaha yang bersih dan nyaman digunakan. Sedangkan dari segi non fisik SD Negeri 52 Kota Bengkulu sudah terakreditasi A.

Saat ini SD Negeri 52 Kota Bengkulu dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Busi Rusmawati, S.Pd. Saat ini jumlah guru beserta staf yang ada di SD Negeri 52 Kota Bengkulu berjumlah 31 orang. (Sumber: TU SDN 52 Kota Bengkulu)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadika siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, religius, kompetitif dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Melakukan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dengan potensi yang dimiliki untuk mempraktekkan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersihindah dan nyaman.
- 4) Meningkatkan kedisiplinan seluruh sekolah.
- 5) Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
- 6) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki prestasi IMTAQ dan IPTEK.
- 7) Meningkatkan kompeten siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- 8) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya dimasyarakat. (Sumber: TU SDN 52 Kota Bengkulu)

3. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan tamatan lulusan yang memiliki prestasi yang baik.
- 2) Menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menghasilkan tamatan dan lulusan yang memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menghasilkan tamatan atau lulusan yang mahir berbahasa inggris terutama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menghasilkan siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- 6) Menghasilkan siswa yang sehat jasmani dan rohani.
- 7) Menghasilkan siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, keterampilan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 8) Menghasilkan siswa yang memiliki kesadaran untuk menjaga sekolah dalam kebersihan, keindahan dan ketertiban.
- 9) Kreatif, inovatif, dan kompetitif, terampil dan bekerjasama untuk dapat mengembangkan diri terus menerus. (Sumber: TU SDN 52 Kota Bengkulu)

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut adalah tabel keadaan jumlah guru dan siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019

Tabel 4.1
Daftar nama guru di SD Negeri 52 Kota Bengkulu
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Nama Guru	Jabatan
1	Sarifah, S.Pd	PNS
2	Halimah, S.Pd	PNS
3	Husna Megawati, S.Pd	PNS
4	Jasmani Arleni, S.Pd	PNS
5	Erna Nengsi, S.Pd	PNS
6	Rosmaladewi, S.Pd	PNS
7	Partiwi, S.Pd	PNS
8	Dra. Nurmali	PNS
9	Busi Rusmawati, S.Pd	PNS
10	Irma Nuryatini, S.Pd	PNS
11	Tati Hernaini, S.Pd	PNS
12	Sugianti, S.Pd	PNS
13	Hj. Zumratul Aini, S.Pd	PNS
14	Jamaiah Hijah, S.Pd	PNS
15	Mahaliyah, S.Pd	PNS
16	Fanni Agustinah, S.Pd	PNS
17	Irene Agiyanti, S.Pd	PNS
18	Dra. Herlina Kora	PNS
19	Marna Suzana, S.Pd	PNS

20	Maryanti, S.Pd.I	PNS
21	Elperida Nainggolan, S.Pd.K	PNS
22	Samtoro, S.Pd	PNS
23	Sri Hartati, S.Pd.I	Honor
24	Nyimas Eka Puspita Sari, S.Pd	Honor
25	Hendro Nopian	Honor
26	Neli Arnis, S.Si	Staf
27	Evi Lismayani, AP.Kom	Staf
28	Een Putri Yani, S.Kep	Staf
29	Welesti Haryani, A.Md	Staf
30	Misuah, S.Pd	PNS
31	Suria Efendi	Penjaga Sekolah

(Sumber: TU SDN 52 Kota Bengkulu)

5. Keadaan Peserta Didik

Adapun peserta didik yang dimiliki SDN 52 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 563 siswa. Untuk jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa SD Negeri 52 Kota Bengkulu

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Seluruh Siswa	
		L	P		
1	1 A	12	16	28	56
2	1 B	13	15	28	
3	2 A	17	15	32	93
4	2 B	16	12	28	
5	2 C	18	15	33	
6	3 A	14	20	34	99
7	3 B	16	15	31	
8	3 C	19	15	34	
9	4 A	11	19	30	118
10	4 B	14	15	29	
11	4 C	14	16	30	
12	4 D	15	14	29	
13	5 A	14	14	28	112
14	5 B	18	10	28	
15	5 C	15	13	28	
16	5 D	17	11	28	

17	6 A	13	14	27	80
18	6 B	13	14	27	
19	6 C	11	15	26	
Jumlah		280	283	563	563

(Sumber: Dokumen SDN 52 Kota Bengkulu tahun 2018)

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pre test dan post tes yang diberikan pada 1 kelas. Untuk mengetahui pengaruh dari hasil belajar tersebut dengan membandingkan hasil post test tersebut, dimana kelas kontrol dan eksperimen dari kelas itu sendiri. Berikut ini adalah nilai yang diperoleh siswa:

a. Pre Test Kelas Eksperimen

Pre dilakukan sebelum melakukan pembelajaran dengan media corong berhitung dan pembelajaran konvensional. Tujuan dilakukannya pre tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel penelitian. Adapun hasil pre tes terhadap keterampilan belajar siswa Berikut ini hasil pre test kelas eksperimen.

Tabel 4.3
Hasil Pre Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Nilai
1	Adeelia Noer Ramadhani	12	60
2	Akmal Latif Sabani	14	70
3	Anggi Dwi Saputra	16	80
4	Arisa Fauziah Riyad	11	55
5	Aulia Zahrani Putri Arika	10	50
6	Azzam Luthfi Ardana	12	60
7	Balqhis Nur Syafitri	8	40
8	Bakti Hernefi All Sanan	12	60
9	Cahaya Santika	12	60
10	Fardan Putra Riansyah	15	75
11	Fhazil Putra Desta	14	70

12	Kalila Nadira	12	60
13	Khayla Hagigah	15	75
14	M. Adli Gayo	11	55
15	M. Ahsan Mufli RZ	13	65
16	M. Zikri	16	80
17	Nur Asyifa Khairunnisa	14	70
18	Oktapiani Parisky	8	40
19	Panda Dewa Diana Husin	13	65
20	Priska Ayu Syaputri	9	45
21	Rahmad Gilang	8	40
22	Raisa Kirana Herlambang	12	60
23	Rangga Aldiansyah	13	65
24	Riyo Sultan Apriansyah	12	60
25	Rizky Ramadan	14	70
26	Sri Khairunnisa	10	50
27	Vanessa Aprilia	14	70
28	Zahwa Putriadi	10	50

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi distribusi frekuensi untuk mencari rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pre Test Siswa Kelas Eksperimen

No	X	F	F.X
1	40	3	120
2	45	1	45
3	50	3	150
4	55	2	110
5	60	7	420
6	65	3	195
7	70	5	350
8	75	2	150
9	80	2	160
Jumlah		28	1700

(sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah nilai hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pre tes pada kelas eksperimen terdapat 3 siswa yang mendapat nilai 40, 1 siswa dengan nilai 45, 4 siswa dengan nilai 50, 2 siswa dengan nilai 55, 7 siswa dengan nilai 60, 3 siswa dengan nilai 65, 5 siswa dengan nilai 70, 2 siswa dengan nilai 75 dan 2 siswa dengan nilai 80.

$$X = \frac{\sum F.X}{N} = \frac{1}{2} = 60,71$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n} = \frac{\sqrt{177,24}}{28} = 2,51$$

Selanjutnya yaitu menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan cara memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} &\longrightarrow \text{Atas/Tinggi} \\ M+1.SD &= 60,71+2,51=63,22 \\ &\longrightarrow \text{Tengah/Sedang} \\ M-1.SD &= 60,71-2,51=58,2 \\ &\longrightarrow \text{Bawah/Rendah} \end{aligned}$$

Tabel 4.5

Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Siswa Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	63,22 ke atas	Atas/Tinggi	12	42,86%

2	58,2-63,22	Tengah/Sedang	9	32,14%
3	58,2 ke bawah	Bawah/Rendah	7	25%
Jumlah			28	100 %

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas II B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{j_v}{j_u} \frac{h_f}{h_s} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas II B, terdapat siswa 12 di kelompok atas/tinggi (42,86%), 9 siswa di kelompok tengah/sedang (32,14%), dan 7 siswa di kelompok bawah/rendah (25%).

b. Pre test Kelas Kontrol

Tabel 4.6
Hasil Pre Tes Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	Nilai
1	Adeelia Noer Ramadhani	11	55
2	Akmal Latif Sabani	14	70
3	Anggi Dwi Saputra	16	80
4	Arissa Fauziah Riyad	10	50
5	Aulia Zahrani Putri Arika	10	50
6	Azzam Luthfi Ardana	12	60
7	Balqhis Nur Syafitri	7	35
8	Bakti Hernefi All Sanan	12	60

9	Cahaya Santika	11	55
10	Fardan Putra Riansyah	15	75
11	Fhazil Putra Desta	14	70
12	Kalila Nadira	12	60
13	Khayla Hagigah	9	45
14	M. Adli Gayo	10	55
15	M. Ahsan Mufli Rz	15	75
16	M. Zikri	16	80
17	Nur Asyifa Khairunnisa	14	70
18	Oktapiani Parisky	7	35
19	Panda Dewa Diana Husin	12	60
20	Priska Ayu Syaputri	8	40
21	Rahmad Gilang	8	40
22	Raisa Kirana Herlambang	12	60
23	Rangga Aldiansyah	10	50
24	Riyo Sultan Apriansyah	11	55
25	Rizky Ramadan	15	75
26	Sri Khairunnisa	10	50
27	Vanessa Aprilia	14	70
28	Zahwa Putriadi	9	45

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi distribusi frekuensi untuk mencari rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pre Test Siswa Kelas Kontrol

No	X	F	F.X
1	35	2	70
2	40	2	80
3	45	2	90
4	50	4	200
5	55	4	220
6	60	5	300
7	70	4	325
8	75	3	280
9	80	2	160
Jumlah		28	1725

(sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah nilai hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 35, 2 siswa dengan nilai 40, 1 siswa dengan nilai 45, 3 siswa dengan nilai 50, 3 siswa dengan nilai 55, 4 siswa dengan nilai 60, 3 siswa dengan nilai 70, 3 siswa dengan nilai 75 dan 2 siswa dengan nilai 80

$$X = \frac{\sum F.X}{N} = \frac{1}{2} = 60,61$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n} = \frac{\sqrt{5,9}}{2} = 4,49$$

Selanjutnya yaitu menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan cara memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M+1.SD = 60,61 + 4,49 = 65,1$$

—————> Tengah/Sedang

$$M-1.SD = 60,61 - 4,49 = 56,12$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.8

Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Siswa Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	65,1 ke atas	Atas/Tinggi	9	32,14%
2	56,12-65,1	Tengah/Sedang	5	17,86%

3	56,12 ke bawah	Bawah/Rendah	14	50%
Jumlah			28	100 %

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas II B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{jv}{ju} \frac{h fre}{h s} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, terdapat 9 siswa di kelompok atas/tinggi (32,14%), 5 siswa di kelompok tengah/sedang (17,86%), dan 14 siswa di kelompok bawah/rendah (50%).

c. Post test kelas eksperimen

Posttest dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberi perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa pada pembelajaran Matematika materi tentang perkalian. Adapaun hasil posttest terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Post Tes Kelas Eksperimen

No	Nama	Skor	Nilai
1	Adeelia Noer Ramadhani	13	65
2	Akmal Latif Sabani	17	85
3	Anggi Dwi Saputra	19	95
4	Arisa Fauziyah Riyad	13	65
5	Aulia Zahrani Putri Arika	13	65

6	Azzam Luthfi Ardana	14	70
7	Balqhis Nur Syafitri	12	60
8	Bakti Hernefi All Sanan	15	75
9	Cahaya Santika	14	70
10	Fardan Putra Riansyah	17	85
11	Fhazil Putra Desta	17	85
12	Kalila Nadira	15	75
13	Khayla Hagigah	13	65
14	M. Adli Gayo	14	70
15	M. Ahsan Mufli RZ	16	80
16	M. Zikri	18	90
17	Nur Asyifa Khairunnisa	17	85
18	Oktapiani Parisky	12	60
19	Panda Dewa Diana Husin	16	80
20	Priska Ayu Syaputri	12	60
21	Rahmad Gilang	12	60
22	Raisa Kirana Herlambang	15	75
23	Rangga Aldiansyah	13	65
24	Riyo Sultan Apriansyah	13	65
25	Rizky Ramadan	15	75
26	Sri Khairunnisa	12	60
27	Vanessa Aprilia	15	75
28	Zahwa Putriadi	12	60

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi distribusi frekuensi untuk mencari rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Post Test Siswa Kelas Eksperimen

No	X	F	F.X
1	60	6	360
2	65	6	390
3	70	3	210
4	75	5	375
5	80	2	160
6	85	4	340
7	90	1	90
8	95	1	95
Jumlah		28	2020

(sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah nilai hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui ada 6 siswa yang memperoleh nilai 60, 6 siswa dengan nilai 65, 3 siswa dengan nilai 70, 5 siswa dengan nilai 75, 2 siswa dengan nilai 80, 4 siswa dengan nilai 85, 1 siswa dengan nilai 90 dan 1 siswa nilai 95.

$$X = \frac{\sum F.X}{N} = \frac{2}{2} = 72,14$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n} = \frac{\sqrt{6,7}}{2} = 4,8$$

Selanjutnya yaitu menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan cara memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————> Atas/Tinggi

$$M+1.SD = 72,14 + 4,8 = 76,94$$

—————> Tengah/Sedang

$$M-1.SD = 73,21 - 4,8 = 67,41$$

—————> Bawah/Rendah

Tabel 4.11

Frekuensi Hasil Belajar Pre Test Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
----	-------	----------	-----------	------------

1	76,94 ke atas	Atas/Tinggi	8	28,57%
2	67,41-76,94	Tengah/Sedang	8	28,57%
3	67,41 ke bawah	Tengah/Sedang	12	42,86%
Jumlah			28	100%

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas II B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{jv}{ju} \frac{nf}{ns} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, terdapat 8 siswa di kelompok atas/tinggi (28,57%), 8 siswa di kelompok tengah/sedang (28,57%), dan 12 siswa di kelompok bawah/rendah (42,86%).

d. Post test kelas kontrol

Tabel 4.12
Hasil Post Tes Kelas Kontrol

No	Nama	Skor	Nilai
1	Adeelia Noer Ramadhani	12	60
2	Akmal Latif Sabani	15	75
3	Anggi Dwi Saputra	17	85

4	Arisa Fauziah Riyad	12	60
5	Aulia Zahrani Putri Arika	11	55
6	Azzam Luthfi Ardana	14	70
7	Balqhis Nur Syafitri	8	40
8	Bakti Hernefi All Sanan	14	70
9	Cahaya Santika	12	60
10	Fardan Putra Riansyah	15	75
11	Fhazil Putra Desta	14	70
12	Kalila Nadira	13	65
13	Khayla Hagigah	10	50
14	M. Adli Gayo	12	60
15	M. Ahsan Mufli RZ	15	75
16	M. Zikri	17	85
17	Nur Asyifa Khairunnisa	14	70
18	Oktapiani Parisky	9	45
19	Panda Dewa Diana Husin	13	65
20	Priska Ayu Syaputri	9	45
21	Rahmad Gilang	9	45
22	Raisa Kirana Herlambang	13	65
23	Rangga Aldiansyah	12	60
24	Riyo Sultan Apriansyah	12	60
25	Rizky Ramadan	15	75
26	Sri Khairunnisa	12	60
27	Vanessa Aprilia	15	75
28	Zahwa Putriadi	17	85

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabulasi distribusi frekuensi untuk mencari rata-rata (\bar{x}). Adapun tabulasi perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Post Test Siswa Kelas Kontrol

No	X	F	F.X
1	40	1	40
2	45	3	135
3	50	1	50
4	55	1	55
5	60	7	420
6	65	3	195
7	70	4	280

8	75	5	375
9	85	3	255
Jumlah		28	1805

(sumber : hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nilai (X)

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F)

Kolom 3 adalah nilai hasil perkalian skor nilai (X) dengan Frekuensi (F)

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui bahwa terdapat 1 siswa dengan nilai 40, 3 siswa dengan nilai 45, 1 siswa dengan nilai 50, 1 siswa dengan nilai 55, 7 siswa dengan nilai 60, 3 siswa dengan nilai 65, 4 siswa dengan nilai 70, 5 siswa dengan nilai 75 dan 3 siswa dengan nilai 85.

$$X = \frac{\sum F \cdot X}{N} = \frac{1}{2} = 64,46$$

$$SD = \frac{\sqrt{\sum x^2}}{n} = \frac{\sqrt{4 \cdot 5}}{2} = 11,97$$

Selanjutnya yaitu menetapkan kelompok atas, tengah dan bawah dengan cara memasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

—————→	Atas/Tinggi
M+1.SD = 64,46+11,97=78,43	
—————→	Tengah/Sedang
M-1.SD = 64,46-11,97=52,49	
—————→	Bawah/Rendah

Tabel 4.14

Frekuensi Hasil Belajar Post Test Siswa Kontrol

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	78,43 ke atas	Atas/Tinggi	3	10,71%
2	52,49-78,43	Tengah/Sedang	20	71,43%
3	52,49 ke bawah	Tengah/Sedang	5	17,86%
Jumlah			28	100%

(Sumber : Hasil analisis penelitian)

Keterangan :

Kolom 1 adalah nomor

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas II B

Kolom 3 adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai tersebut

Kolom 4 adalah (%) data yang diketahui dari $\frac{jv}{jv} \frac{hf}{hs} \times 100$

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas kontrol, terdapat 3 siswa di kelompok atas/tinggi (10.71%), 20 siswa di kelompok tengah/sedang (71,43%), dan 5 siswa di kelompok bawah/rendah (17,86%).

C. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Pada uji prasyarat ini ada tiga tahap digunakan untuk mengetahui apakah media Corong Berhitung berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun tahap-tahap tersebut adalah tahap pengujian normalitas, tahap pengujian homogenitas dan tahap pengujian hipotesis.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada variabel X pembelajaran dengan media Corong Berhitung dan pada variabel Y pembelajaran dengan media konvensional yang akan diuji dengan uji chi kuadrat

a. Uji normalitas distribusi data (X)

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

$$\text{Skor besar} = 80$$

$$\text{Skor kecil} = 40$$

2) Menentukan rentang (R)

$$R = 80 - 40$$

$$= 40$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 1 + 3,3 (1,447)$$

$$= 1 + 4,7751$$

$$= 5,7751$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$PK = \frac{4}{6} = 6,66$$

= 7 (dibulatkan)

Tabel 4.17
Tabel Distribusi Frekuensi Baku

No	Interval	F	xi	xi ²	F.xi	F.xi ²
1	40-46	4	43	1849	172	7396
2	47-53	4	50	2500	200	10000
3	54-60	9	57	3249	513	29241
4	61-67	3	64	4096	192	12147
5	68-74	5	71	5041	355	25205
6	75-81	3	78	6084	234	18144
Jumlah		28			1666	102133

5) Mencari mean

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum f}{n} \\ &= \frac{1}{2} \\ &= 59,5 \end{aligned}$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{n \sum f^2 - (\sum f)^2}{n(n-1)}} \\ &= \sqrt{\frac{2 \cdot x1^2 - (1)^2}{2 \cdot x2}} \\ &= \sqrt{\frac{2 - 1}{7}} \\ &= \sqrt{\frac{1}{7}} \\ &= \sqrt{111,333} \end{aligned}$$

$$= 10,55$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan 39,5 46,5 53,5 60,5 67,5 74,5 81,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{b - k - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 59,5}{10,5} = 1,89$$

$$Z_2 = \frac{46,5 - 59,5}{10,5} = 1,23$$

$$Z_3 = \frac{53,5 - 59,5}{10,55} = 0,56$$

$$Z_4 = \frac{60,5 - 59,5}{10,55} = 0,09$$

$$Z_5 = \frac{67,5 - 59,5}{10,55} = 0,75$$

$$Z_6 = \frac{74,5 - 59,5}{10,55} = 1,42$$

$$Z_7 = \frac{81,5 - 59,5}{10,55} = 2,08$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan cara menggunakan angka-angka batas kelas, sehingga batas kelas: 0,4706 0,3907 0,2123 0,0359 0,2734 0,4207 0,4812

d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan

$$0,4706 - 0,3907 = 0,0799$$

$$0,3907 - 0,2123 = 0,1784$$

$$0,2123 - 0,0359 = 0,1764$$

$$0,0359 + 0,2734 = 0,3093$$

$$0,2734 - 0,4207 = 0,1473$$

$$0,4207 - 0,4812 = 0,0605$$

e) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas setiap interval dengan jumlah responden ($n=28$)

$$0,0799 \times 28 = 2,2372$$

$$0,1784 \times 28 = 4,9952$$

$$0,1764 \times 28 = 4,9392$$

$$0,3093 \times 28 = 8,6604$$

$$0,1473 \times 28 = 4,1244$$

$$0,0605 \times 28 = 1,694$$

Tabel 4.18
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_e	f_o
1	39,5	1,89	0,4706	0,0799	2,2372	4

2	46,5	1,23	0,3907	0,1784	4,9952	4
3	53,5	0,56	0,2123	0,1764	4,9392	9
4	60,5	0,09	0,0359	0,2375	8,6604	3
5	67,5	0,75	0,2734	0,1473	4,1244	5
6	74,5	1,42	0,4207	0,0605	1,694	3
	81,5	2,08	0,4812			28

Selanjutnya mencari chi kudrat dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned}\chi^2 &= \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \\ &= \frac{(4-2,2)^2}{2,2} + \frac{(4-4,9)^2}{4,9} + \frac{(9-4,9)^2}{4,9} + \frac{(3-8,6)^2}{6,6} + \\ &\quad \frac{(5-4,1)^2}{4,1} + \frac{(3-1,6)^2}{1,6} \\ &= 0,78 + 0,19 + 3,33 + 3,69 + 0,18 + 1,00 \\ &= 9,17\end{aligned}$$

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = k-1 = 6-1 = 5 = 0,05$ didapat $\chi^2 = 11,071$.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dikatakan normal. Karena hasil perhitungan $9,17 < 11,071$

maka data hasil belajar siswa tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji normalitas distribusi data (Y)

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor besar= 80

Skor kecil= 35

2) Menentukan rentang (R)

$$R = 80 - 35$$

$$= 45$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 28$$

$$= 1 + 3,3 (1,447)$$

$$= 1 + 4,7751$$

$$= 5,7751$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menentukan panjang kelas

$$PK = \frac{4}{6} = 7,5$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

Tabel 4.15
Tabel Distribusi Frekuensi Baku

No	Interval	F	xi	xi ²	F.xi	F.xi ²
1	35-41	4	38	1444	152	5776
2	42-48	2	45	2025	90	4050
3	49-55	8	52	2704	416	21632
4	56-62	5	59	3481	295	17405
5	63-69	0	66	4356	0	0
6	70-76	7	73	5329	511	37303
7	77-83	2	80	6400	160	12800
jumlah		28	353	25739	1579	96941

5) Mencari mean

$$X = \frac{\sum f}{n}$$

$$= \frac{1579}{28}$$

$$= 58$$

6) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f^2 - (\sum f)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 \times 9 - (1)^2}{2 \times 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{2 - 1}{7}}$$

$$= \sqrt{292,46}$$

$$= 17,10$$

7) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan 34,5 41,5 48,5 55,5 62,5 69,5 76,5 83,5

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{b - k - x}{s}$$

$$Z_1 = \frac{3,5 - 5,3}{1,1} = 1,28$$

$$Z_2 = \frac{4,5 - 5,3}{1,1} = 0,87$$

$$Z_3 = \frac{4,5 - 5,3}{1,1} = 0,46$$

$$z_4 = \frac{55,5-56,39}{17,10} = 0,05$$

$$z_5 = \frac{62,5-56,39}{17,10} = 0,35$$

$$z_6 = \frac{69,5-56,39}{17,10} = 0,76$$

$$z_7 = \frac{76,5-56,39}{17,10} = 1,17$$

$$z_8 = \frac{83,5-56,39}{17,10} = 1,59$$

c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva normal dengan cara menggunakan

angka-angka batas kelas, sehingga batas kelas: 0,1103 0,3078 0,1844

0,0199 0,1368 0,2764 0,4608 0,4441

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-

angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris

kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka

berbeda pada baris tengah ditambahkan

$$0,1103-0,3078 = 0,1975$$

$$0,3078-0,1844 = 0,1234$$

$$0,1844-0,0199 = 0,1645$$

$$0,0199+0,1368 = 0,1567$$

$$0,1368-0,2764 = 0,1396$$

$$0,2764-0,4608 = 0,1844$$

$$0,4608-0,4441 = 0,0167$$

d) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas

setiap interval dengan jumlah responden ($n=28$)

$$0,1975 \times 28 = 5,53$$

$$0,1234 \times 28 = 3,4552$$

$$0,1645 \times 28 = 4,606$$

$$0,1567 \times 28 = 3,8503$$

$$0,1396 \times 28 = 3,9088$$

$$0,1844 \times 28 = 5,1632$$

$$0,0198 \times 28 = 0,5544$$

Tabel 4.16
Frekuensi Yang Diharapkan
Dari Hasil Pengamatan (f_o) Untuk Variabel Y

No	Batas Kelas	Z	O-Z	Luas Tiap Kelas Interval	f_e	f_o
1	34,5	1,28	0,1103	0,1975	5,53	4
2	41,5	0,87	0,3078	0,1234	3,4552	2
3	48,5	0,46	0,1844	0,1645	4,606	8
4	55,5	0,05	0,0199	0,1567	3,8503	5
5	62,5	0,35	0,1368	0,1396	3,9088	0
6	69,5	0,76	0,2764	0,1844	5,1632	7
7	76,5	1,17	0,4608	0,0198	0,5544	2
	83,5	1,59	0,4441			28

Selanjutnya mencari chi kudrat dengan rumus berikut ini:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(4-1,5)^2}{1,5} + \frac{(2-3,4)^2}{3,4} + \frac{(8-4,6)^2}{4,6} + \frac{(5-3,8)^2}{3,8} + \frac{(0-3,9)^2}{3,9} + \\
&\quad \frac{(7-5,1)^2}{5,1} + \frac{(2-0,5)^2}{0,5} \\
&= 0,42 + 0,61 + 2,50 + 0,34 + 3,90 + 0,65 + 0,76 \\
&= 9,54
\end{aligned}$$

Pengujian normalitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = k-1 = 6-1 = 5 = 0,05$ didapat $\chi^2 = 11,071$.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dikatakan normal. Karena hasil perhitungan $9,54 < 11,071$ maka data hasil belajar siswa tersebut dikatakan berdistribusi normal.

2. Pengujian Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas tersebut berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas ini dilakukan pada kelas yang menjadi sampel penelitian. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari homogenitas ini yaitu dengan uji F:

$$F_{hitung} = \frac{v}{v} \frac{t_i}{t_i}$$

Tabel 4.19
Tabel penolong perhitungan uji F

No	X	Y	X ²	Y ²
1	60	55	3600	3025
2	70	70	4900	4900

3	80	80	6400	6400
4	55	50	3025	2500
5	50	50	2500	2500
6	60	60	3600	3600
7	40	35	1600	1225
8	60	60	3600	3600
9	60	55	3600	3025
10	75	75	5625	5625
11	70	70	4900	4900
12	60	60	3600	3600
13	75	45	2500	5625
14	55	55	3025	3025
15	65	75	4225	5625
16	80	80	6400	6400
17	70	70	4900	4900
18	40	35	1600	1225
19	65	60	4225	3600
20	45	40	2025	1600
21	40	40	1600	1600
22	60	60	3600	3600
23	65	50	4225	2500
24	60	55	3600	3025
25	70	75	4900	5625
26	50	50	2500	2500
27	70	70	4900	4900
28	50	45	2500	2025
	X = 1700	Y=1725	X ² = 102200	Y ² = 103700

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa X = 1700 Y=1725

X²=102200 Y²= 103700. Selanjutnya memasukkan nilai-nilai tersebut

kedalam rumus berikut ini:

a. Nilai varians variabel X

$$S_1^2 = \frac{\sum x^2 - (x)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{28(102200) - (1700)^2}{28(28-1)}$$

$$= \frac{2 \quad -2}{7}$$

$$= \frac{2}{7}$$

$$= 37,56$$

$$S_1 = \sqrt{37,56}$$

$$= 6,12$$

b. Nilai varians variabel Y

$$S_1^2 = \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{2(1) - (1)^2}{2(2-1)}$$

$$= \frac{2 \quad -2}{7}$$

$$= \frac{72025}{756}$$

$$= 95,27$$

$$S_1 = \sqrt{95,27}$$

$$= 9,76$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai varians (variabel X) =6,12 dan nilai varians (variabel Y) =9,76. Maka nilai terbesar adalah nilai variabel X dan nilai terkecil adalah nilai variabel Y. Langkah selanjutnya yaitu dengan memasukkan nilai tersebut kedalam rumus berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{v}{v} \frac{t_t}{t_t}$$

$$F_{hitung} = \frac{9,7}{6,1} = 1,59$$

Perhitungan homogenitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kelompok data tersebut dikatakan memiliki variablen yang sama atau homogen.

Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} = 1,59$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai $< F_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 28$ dan $dk_{penyebut} = 28$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 4,20$. Ternyata nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran corong berhitung. Berikut adalah data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran corong berhitung:

Tabel 4.20
Pengaruh Hasil Belajar Siswa Dengan Media Konvensional Dan Menggunakan Media Corong Berhitung

No	X	Y	X ²	Y ²
1	65	60	4225	3600

2	85	75	7225	5625
3	95	85	9025	7225
4	65	60	4225	3600
5	65	55	4225	3025
6	70	70	4900	4900
7	60	40	3600	1600
8	75	70	5625	4900
9	70	60	4900	3600
10	85	75	7225	5625
11	85	70	7225	4900
12	75	65	5625	4225
13	65	50	4225	2500
14	70	60	4900	3600
15	80	75	6400	5625
16	90	85	8100	7225
17	85	70	7225	4900
18	60	45	3600	2025
19	80	65	6400	4225
20	60	45	3600	2025
21	60	45	3600	2025
22	75	65	5625	4225
23	65	60	4225	3600
24	65	60	4225	3600
25	75	75	5625	5625
26	60	60	3600	3600
27	75	75	5625	5625
28	60	80	3600	6400
	X= 2020	Y= 1805	X ² = 148600	Y ² = 119650

Berdasarkan tabel diatas, maka langkah selanjutnya yaitu memasukkan data tersebut kedalam rumus perhitungan tes “t”. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari mean variabel x dan y

$$\text{Mean } \bar{X} = \frac{f}{n} = \frac{1}{2} = 64,46$$

$$\text{Mean } \bar{X} = \frac{f}{n} = \frac{2}{2} = 72,14$$

b. Mencari varians variabel x dan y

1. Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas kelas eksperimen yang

Menggunakan media pembelajaran crossword puzzle (variabel X).

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{v \sum x^2 - (x)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{28 (148600) - (2020)^2}{28 (28-1)} \\ &= \frac{4 \quad -4}{7} \\ &= \frac{8}{7} \\ &= 106,349 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{106,349} \\ &= 10,31 \end{aligned}$$

2. Mencari varian keterampilan belajar siswa kelas kontrol yang

menggunakan media pembelajaran konvensional (variabel Y).

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{v \sum y^2 - (y)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{28 (119650) - (1805)^2}{28 (28-1)} \\ &= \frac{3350200 - 3258025}{756} \end{aligned}$$

$$= \frac{92175}{756}$$

$$= 121,924$$

$$S_1 = \sqrt{121,94}$$

$$= 11,95$$

c. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$= \frac{64,46 - 72,14}{\sqrt{\frac{106,349}{28} + \frac{121,942}{28} - 2 \cdot 0,896\left(\frac{10,31}{\sqrt{28}}\right)\left(\frac{11,04}{\sqrt{28}}\right)}}$$

$$= 3,639$$

Sebelum dikonsultasikan dengan t_{tabel} ditentukan terlebih dahulu df atau $df = (N_1 + N_2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 54$. Berdasarkan perhitungan diatas, apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,004. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}(3,639 > 2,004)$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan media corong berhitung, sesuai dengan dasar uji independent sample t-test dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru kelas pembelajaran Matematika materi perkalian. Dalam penelitian ini menggunakan satu media yaitu media

corong berhitung yang diajarkan pada kelas IIB sebagai objek penelitian yang berjumlah 28 orang siswa. Sampel atau objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel parametrik berkorelasi, dimana sampel yang diambil dari satu kelompok saja, yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol yang dimaksud yaitu pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas eksperimen yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan media Corong Berhitung.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi Perkalian dengan menggunakan media corong berhitung pada siswa kelas II SDN 52 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan pada bulan April.

Sebelum diberikan perlakuan diadakan terlebih dahulu pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa akan materi yang akan diujikan. Dalam mengerjakan pretest ini peserta didik pada umumnya hanya mengerjakan soal dengan kemampuan seadanya. Hal ini dikarenakan materi yang diujikan bersifat mengingat pelajaran yang telah diberikan. Setelah pembelajaran dilakukan, selanjutnya yang dilakukan memberikan soal posttest yaitu soal yang sama pada pretest.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh media Corong berhitung maka diadakan uji t. Berdasarkan perhitungan yang telah peneliti lakukan pada nilai posttest kedua kelas (kelas eksperimen dan kontrol) maka diperoleh $t_{hitung}=2,004$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut apabila dikonsultasikan dengan dulu df atau $db = (N_1 + N_2) - 2 = (28 + 28) - 2 = 54$. Pada taraf signifikan 5% yaitu 2,004.

Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}(3,639 > 2,004)$ yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung dan dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Corong berhitung merupakan salah satu media pembelajaran menyenangkan dalam bentuk permainan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Corong berhitung ini berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Menurut teori Rostina Sundayana media corong berhitung di gunakan untuk mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong dan biji-bijian. Dalam kamus bahasa indonesia corong adalah pipa pembuang asap; cerobong; semprong; semenjak saya masih kecil corong di pabrik gula itu sudah ada; teropong, keker; alat untuk menuang air atau minyak pada botol; untuk menuang air kedalam jerigen hendaknya menggunakan corong agar tidak tumpah; pembuluh kaca penutup nyala lampu; alat untuk menyuarakan hati nurani (rakyat); radio RRI pada saat pergerakan perjuangan dulu merupakan satu-satunya corong rakyat; mikropon. Bang tomo membakar semangat arek-arek suroboyo untuk melawan penjajah melauai corong. Corong suluh, pelita. Berhitung adalah menghitung, menjumlahkan dan sebagainya.⁷¹

Alat peraga corong berhitung adalah sebuah alat bantu atau alat peraga yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung perkalian dan

⁷¹Em Zul fajri, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jawa tengah : Aneka Ilmu, 2008), h.222

pembagian yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.⁷² Jadi, dapat di jelaskan bahwa media corong berhitung adalah media yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar dikelas, terutama pada pelajaran matematika tentang perkalian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa mediacorong berhitung ini berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika Siswa kelas II B di SDN 52 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang terjadi yaitu peserta didik lebih aktif, berani, menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁷²Eni Kusriani, Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun ajaran 2016/2017. (Jurnal Skripsi Mataram: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. 2017) h. 3

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas IIB SDN 52 Kota Bengkulu dapat dilihat dari uji t_{hitung} 2,004 dan t_{tabel} dengan df 54 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,004. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,639 > 2,004) yang berarti hipotesis kerja dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh pembelajaran yang menggunakan media corong berhitung, sesuai dengan dasar uji independent sample t-test dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya selalu melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didiknya yang lebih baik lagi yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran akan menjadi hal yang berkesan bagi siswa, sehingga materi yang guru ajarkan pun selalu diingat oleh siswa.

2. Bagi peserta didik, hendaknya selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar supaya hasil belajar yang diperoleh pun semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, *Coperative Learning* (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2012)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)
- Andri Setiawan, 2010. Pengaruh Strategi Berhitung (Different Strategies) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Bilangan Bulat. Skripsi. Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan* (Depok : Rajawali Pers, 2012)
- Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Azhar arsyad. *Media pembelajaran* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)
- Bukhori Umar, *Hadis Tarbawi* (Jakarta : Amzah, 2012)
- Depertemen Agama RI, *ALQUR'AN DAN TERJEMAHANNYA* (Bandung : Diponegoro, 2014)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)
- Eni Kusriani, 2017. Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas III SDN 3 Karang Bongkot Tahun ajaran 2016/2017. Jurnal Skripsi. Mataram : fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Erna Yuliatwati, 2016. Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Corong Berhitung Di Kelas II Semester II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salatiga Tahun ajaran 2015/2016. Skripsi. Salatiga. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Em Zul fajri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jawa tengah : Aneka Ilmu, 2008)
- Etta Mamang Sangadji Dkk, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2010)
- Fajar Karuniawati. 2018. Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Corong Berhitung Pada Siswa Kelompok B-1 Taman

Kanak-kanak Muslimat Wonocolo Surabaya. Skripsi. Surabaya : Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Harnanto Wibowo, 2011. Perbandingan Efektivitas Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Konvensional Pada Materi Prisma Dan Limas Ditinjau Dari Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Smp Negeri 2 Depok Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.

Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007)

Indah Dismawati, 2017. Pengaruh Metode Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 112 Kota Bengkulu Utara. Skripsi. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Indah Permata Sari, 2018. Penerapan *Metode Course Review Horay* Dengan Menggunakan Media Audio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas III Di Sd Negeri 56 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)

Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015)

Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2010)

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011)

Rahmita Yuliana Gazali (2016). *Pembelajaran Matematika Yang Bermakna*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 2, No. 3

Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Erlangga , 2012)

Restu II Saputri, 2018. Penggunaan Metode Pembelajaran Jarimatika Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IIIc SD Negeri 78 Kota Bengkulu. Skripsi. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Rosma Hartini, *Model penelitian tindakan kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010)

Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung : Alfabeta, 2016)

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Kharisma Putra Utama. 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2017)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung :Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014)

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013)

Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2011)

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003